

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan pada penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Di Kecamatan Sambelia memiliki potensi tingkat risiko yang cukup tinggi dibeberapa desa yang ada di Kecamatan Sambelia terbagi menjadi 4 kerentanan diantaranya kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik, kerentanan lingkungan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data di ketahui nilai kerentanan sosial yang ada di Kecamatan Sambelia nilai terendah berada di Desa Obel-Obel, Padak Guar, Sambelia, Madayin, Bagik Manis, Labuhan Pandan, Sugian, Belanting. Sedangkan yang berda doi tingkat kerentanan resiko banjir tertinggi yaitu di Desa Dara Kunci, Desa Dadap dan Desa Senanggalih
2. Berdasarkan hasil analisis data untuk kerentanan ekonomi di semua desa yang ada di Kecamatan Sambelia, dan untuk nilai kerentan ekonomi paling tinggi berada di desa Padak Guar, Obel-Obel, Belanting. Dan data nilai kerentanan terendah berada di Desa Sambelia, Sugian, Labuhan Pandan, Dara Kunci, Bagik Manis, Dadap, Madayin, Dan Senanggalih.
3. Berdasarkan hasil analisis data desa yang memiliki nilai kerentanan fisik yang rendah yaitu Desa Sambelia, Belanting, Obel-Obel, Sugian, Labuhan pandan, Darakunci, Bagikmanis, Dadap, Madayin, Senanggalih, dan Padakguar.
4. Sedangkan untuk kerentanan lingkungan tertinggi berada di Desa Belanting, Obel-Obel, Sugian, Labuhan Pandan, Dara Kunci, Dadap, Madayin, Senanggalih, Padak Guar, dan data desa yang memiliki nilai kerentanan terendah berada di Desa Sambelia, dan Desa Bagik Manis.
5. Serta berdasarkan hasil dari analisis kerentanan bencana banjir di Kecamatan Sambelia disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana banjir paling tinggi terdapat di Desa Belanting, Obel-obel, Dara Kunci, Dadap, Senanggalih dan

Desa Padak Guar. Tingkat kerentanan banjir yang sedang berada di Desa Madayin. Serta tingkat kerentanan paling rendah berada di Desa Sambelia, Sugian, Labuahan Pandan, dan Bagik Manis.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Saran untuk Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur agar lebih peka dan kritis memperhatikan lagi masyarakat yang ada di utara pulau Lombok khususnya Kecamatan Sambelia yang memiliki potensi ancaman bencana cukup tinggi sehingga dapat meminimalisir kerugian. Pemerintah perlu merencanakan program pembangunan berbasis mitigasi. Selain itu pemerintah juga perlu mengatur ulang tata ruang, khususnya pada daerah aliran sungai di Kecamatan Sambelia dimana rata-rata rumah penduduk disana berada di bantaran sungai.

2. Masyarakat

Saran kepada masyarakat di Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur agar mematuhi aturan yang sudah ada terkait keadaan darurat dan lebih tanggap akan bencana yang datang.

3. Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya ialah agar lebih mencari data yang terkait tingkat risiko bencana yang lebih detail lagi, sehingga laporan penelitian anda lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Tunggal Prayitno. 2002. Aplikasi Teknik Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi untuk Zonasi Tingkat Kerentanan dan Bahaya Banjir di Bekasi. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarmo. 1979. Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES.
- Daldjoeni. 1987. Pokok-Pokok Geografi Manusia. Bandung : Penerbit Alumni.
- Eddy Prahasta. 2005. Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis. Bandung: Penerbit Informatika.
- Edi Nugroho. 1993. Studi Geomorfologi Terhadap Gerak Masa di Daerah Saringan, Kabupaten Sragen, Karanganyar, Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Eko Budiyanto. 2003. Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arc View GIS. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Eko Kustiyanto. 2004. Aplikasi Sistem informasi Geografi untuk Zonasi Kerentanan Banjir. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Hadari Nawawi. 2003. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta : UGM Press.
- Ika Wardati Dian Prabawani, 2010. Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi Untuk Pemodelan Genangan Banjir di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas

- Geografi UGMJoko Christanto. 2011. Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, kebijakan dan Strategi Pengelolaan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- KodoatieRobert J. dan Sugiyanto. 2002. Banjir: Beberapa Penyebab dan Metode Pengdaliaannya Dalam Perspektif Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University PressMasri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei.Jakarta:LP3ES.
- Muhammad Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawar, 2008. Penggunaan Citra Satelit Quickbird Untuk Pengembangan Metode Penentuan Risiko Banjir Di Daerah Perkotaan. Thesis. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Nursid Sumaatmadja. 1981. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Alumni.Petrus Paryono. 1994. Sistem Informasi Geografis. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Robert J. Kodoatie dan Sjarief Roestam. 2005. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: Andi Offset
- Sitanala Arsyad. 1989.Konservasi Tanah dan Air. Bogor : IPB
- Subagio. 1994. KerentananLongsor Lahan di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Dati II Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.



LAMPIRAN



